



**KEMAMPUAN MENULIS AWAL ANAK USIA 4-5 TAHUN MENGGUNAKAN
MEDIA PASIR DI TK MELATI KELURAHAN TAIPABU KECAMATAN
BINONGKO**

Melinda¹, Siti Misra Susanti²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeritas Muhammadiyah Buton

Email: melinda@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.35326/JLA.v8i4>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perkembangan kemampuan menulis awal anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media pasir di TK Melati, Desa Taipabu, Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah anak usia 4–5 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis awal anak usia 4–5 tahun telah mulai berkembang dan terbiasa melalui latihan meniru huruf dan angka dengan arahan yang dilakukan secara rutin. Penggunaan media pasir membantu anak memahami bentuk huruf dan angka, sekaligus melatih keterampilan motorik halus sejak dini. Anak juga mulai mengenal dan membiasakan diri dengan simbol-simbol tulisan yang mereka temui di lingkungan sekitar. Selain itu, anak usia 4–5 tahun telah menunjukkan kesiapan dalam mengikuti latihan menulis bebas menggunakan berbagai media pembelajaran. Pemanfaatan media pasir membuat proses pembelajaran menulis menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan minat belajar, kepercayaan diri, serta keterlibatan aktif anak. Dengan demikian, media pasir terbukti efektif, efisien, dan ekonomis dalam mendukung perkembangan kemampuan menulis awal anak usia dini.

Kata kunci: Kemampuan Menulis Awal, Media Pasir, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract: This study aims to describe the process of early writing skill development in children aged 4–5 years through the use of sand media at TK Melati, Taipabu Village, Binongko District, Wakatobi Regency. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects were children aged 4–5 years. Data were collected through participant observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results of the study indicate that the early writing skills of children aged 4–5 years have begun to develop and become more habitual through routine practice of imitating letters and numbers with consistent guidance. The use of sand media helps children recognize the shapes of letters and numbers while simultaneously developing fine motor skills from an early age. Children also begin to understand and become familiar with written symbols encountered in their daily environment. In addition, children aged 4–5 years demonstrate readiness to participate in free writing practice using various learning media. The use of sand media makes the learning process more enjoyable, increases learning interest, self-confidence, and active involvement, and creates a more effective, efficient, and cost-effective learning experience.

Keywords: Early Writing Skills, Sand Media, Early Childhood Education

1. Pendahuluan

Menulis juga merupakan salah satu bentuk komunikasi, dimana anak dapat mengungkapkan makna, ide, pemikiran, dan emosi melalui kata-kata yang bermakna, kemampuan menulis sejak dini merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak. Islam memiliki tradisi menulis yang erat kaitannya dengan warisan bacaan. Hal ini dapat dilakukan sejak usia dini karena salah satu manfaat membaca bagi anak adalah membantu perbendaharaan kata anak dan mematangkan otaknya, yang meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan tertulisnya. Sementara itu, belajar menulis sejak dini memiliki kelebihan seperti membantu anak mengenal huruf lebih cepat, memudahkan mereka mengejar ketertinggalan dalam membaca, dan mengasah kemampuan motorik halusnya.

Selain memahami apa arti huruf, menulis awal membutuhkan kedewasaan untuk membentuk atau membuat huruf. (Hidayah 2019). Pembelajaran menulis pada awalnya berfokus pada pembelajaran menulis huruf, kata, kalimat dasar, dan tanda baca.

Saat menulis di awal, kejelasan, ketelitian, dan keterbacaan diprioritaskan (Pramusinto dan Djaelani 2013). Bakat ini tidak datang secara alami. Kemampuan ini harus terlebih dahulu melalui prosedur pembelajaran. Siswa harus berlatih memegang alat tulis dan mengendalikan tangan dengan memperhatikan tulisannya agar dapat menulis huruf sebagai lambang bunyi.

Diharapkan anak pada akhirnya akan berkembang dan menggunakan keterampilan menulisnya untuk memperluas pengetahuannya dan terus membentuk kepribadiannya. Menulis awal adalah tujuan sementara. Menurut Rofi'uddin dan Zuhdi (1998), penulisan awal hendaknya dipusatkan pada penulisan huruf, kata, kalimat dasar, dan tanda baca (huruf besar, titik, koma, dan tanda tanya).

Kemampuan menulis awal dipusatkan pada pengembangan pengenalan huruf. Instruktur berfungsi sebagai pendukung dengan menyediakan berbagai alat tulis (seperti stensil dan kartu kata) dan dengan membahas berbagai jenis huruf yang dapat ditulis (Gerde, Bingham, dan Pendergast, 2015).

Selain memahami apa arti huruf, menulis awal membutuhkan kedewasaan untuk membentuk atau membuat huruf. (Hidayah 2019 : 67). Pembelajaran menulis awal menekankan pada penulisan huruf, kata, kalimat dasar, dan tanda baca.

Menulis adalah kegiatan membuat garis, huruf, atau gambar dengan pena, pensil, atau alat lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Henry Guntur menegaskan bahwa tulisan adalah peniruan atau representasi simbol dari bahasa yang dimengerti (Henry Guntur Taringan, 2013:23). Sebaliknya, Montessori mengklaim dalam diri Susanto bahwa menulis adalah bakat motorik halus, yang membutuhkan sinkronisasi mata tangan yang baik. Oleh karena itu, kemampuan menulis mencakup kemampuan mengukir huruf atau angka dengan pensil atau alat lain di atas kertas atau permukaan lain sehingga dapat dibaca dengan jelas dan memiliki arti tertentu (Ahmad Susanto, 2011: 94).

Menulis di taman kanak-kanak disebut sebagai tulisan awal, menurut Log Pengamatan Anak Cakupan Tinggi. Anak-anak dapat berlatih metode menulis menggunakan kurva dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau huruf yang dapat dikenali, menulis nama mereka sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, atau menulis berbagai frasa atau kalimat. Sebagai instruktur, kami tidak dapat mengantisipasi bahwa setiap anak prasekolah akan mengembangkan tingkat kemahiran menulis yang sama. Guru dapat membantu siswa dalam tugas menulis mereka dengan stimulasi yang tepat. Guru

harus menggunakan berbagai media untuk melibatkan siswa dan membantu mereka mengembangkan kemampuan menulis mereka sehingga anak-anak dapat menulis dengan lebih mudah.

Kata Latin *medius*, dari mana kata bahasa Inggris *media* diturunkan, langsung diterjemahkan sebagai tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Gerlach dan Eli, media umumnya menciptakan situasi yang memungkinkan anak memperoleh informasi, keterampilan, atau sikap (Hasnida, 2014: 23). Rayandra Asyhar, sebaliknya, mendefinisikan media sebagai alat atau cara yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam proses komunikasi (Rayandra Asyhar, 2011: 4). Media adalah alat untuk menyampaikan kata-kata atau bahan pelajaran. Jika outlet publik adalah sumbernya belajar, maka secara garis besar media dapat dipahami sebagai orang, benda, atau situasi yang membantu siswa belajar. Anak-anak dapat mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan perangkat pembelajaran untuk mengasah kemampuan dasar menulis mereka.

Pasir biasanya merupakan bahan yang digunakan anak-anak taman kanak-kanak. Baik itu di tempat bermain maupun sarana tumbuh kembang anak. Saat basah, tegangan permukaan air menyebabkan butiran pasir saling menempel karena ukuran partikelnya yang spesifik, yang secara formal antara dua milimeter (1/12 inci) dan 0,06 milimeter (1/400 inci) dalam bentuk butiran. Pasir bisa dibentuk, dituang, dan diukur saat kering.

Sejak zaman prasejarah hingga sekarang, anak-anak senang bermain pasir. Media pasir merupakan media yang secara bersamaan mengembangkan keterampilan linguistik, sosial-emosional, psikomotor, dan kognitif. Penggunaan media pasir menawarkan latihan yang sangat menyenangkan. Latihan ini memberikan motivasi untuk kesenangan, kepuasan, dan kesuksesan. Bagi balita, sensasi menyentuh pasir dengan jari memang sangat menyenangkan.

Anak-anak perlu diajari bagaimana mengarang dimulai sejak usia dini. Meskipun pentingnya kemampuan menulis tidak ditekankan sampai usia prasekolah, hal ini tidak menutup kemungkinan untuk mengajar menulis kepada anak-anak antara usia 4 dan 5 tahun. Pengajaran tidak boleh melampaui keterampilan pra-akademik anak; ini sangat penting. Saat mengajar menulis kepada anak-anak, mereka seharusnya tidak merasa tertekan melainkan gembira. Keterampilan menulis anak memerlukan rangsangan yang tepat. Kesiapan anak memegang pensil dapat dipengaruhi secara positif dengan memberikan stimulasi motorik halus yang tepat. Ini memudahkan anak-anak untuk segera mulai menulis. Proses mendorong menulis dimulai dengan anak mencoret-coret tanpa arti dan berkembang secara bertahap menjadi tulisan yang bermakna.

Secara umum, kegiatan menulis awal dapat dimulai saat anak melakukan perilaku seperti menulis di buku atau dinding; kondisi ini menunjukkan fungsi sel-sel otak yang perlu distimulasi agar tumbuh dengan baik. Anak-anak berusia dua hingga tiga tahun awalnya memegang pensil dengan memegang seluruh pensil dan hanya menggunakannya untuk mencoret-coret. Anak usia 4-6 tahun, atau usia taman kanak-kanak, harus bisa memegang alat tulis, membuka dan menutup buku, menggunakan penghapus untuk menghapus gambar atau tulisan, duduk dengan benar, dan membuat corat-coret serta menggambar garis lurus, garis miring, busur, segitiga, persegi panjang, dan lingkaran.

TK Melati merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Desa Taipabu Kecamatan Binongko. Karena pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas, media papan tulis biasanya digunakan pada proses menulis awal untuk anak-anak di TK Melati yang berusia antara 4-5 tahun. Pengamatan yang dilakukan di TK Melati mengungkapkan bahwa

beberapa anak memiliki minat yang sangat kecil untuk menulis karena mereka tidak mau menulis. Anak-anak kurang termotivasi untuk belajar menulis ketika mereka dihadapkan pada media yang sangat berulang. Itu menyatu menjadi satu hambatan untuk pengembangan dan peningkatan kemampuan menulis awal anak-anak. Penggunaan media pasir untuk proses pembelajaran belum pernah digunakan di taman kanak-kanak dan media pasir dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar, oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian pada kemampuan menulis awal anak usia 4-5 tahun. tahun menggunakan media pasir di TK Melati, Kecamatan Binongko. Peneliti tertarik menggunakan media pasir untuk mengembangkan dan merangsang kemampuan menulis anak sejak dini agar dapat belajar sambil bermain sehingga mudah dipelajari oleh anak.

Media pasir merupakan salah satu bentuk media yang paling menghibur bagi anak-anak karena dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial-emosional, linguistik, sensorimotor, dan sensorik mereka. (Hidayah dkk, 2019) Anak-anak sangat senang bermain pasir; mereka juga dapat berinteraksi dengan teman sebayanya saat melakukannya; mereka juga dapat menggunakan pasir untuk mengekspresikan imajinasi mereka; dan, di atas semua itu, anak-anak dapat bermain pasir dengan cukup mudah.

Karena menulis awal merupakan tahap awal pembelajaran keterampilan menulis lanjutan dan merupakan syarat bagi anak untuk belajar tahap selanjutnya, maka dapat disimpulkan dari uraian latar belakang masalah bahwa pemahaman menulis awal sangat penting bagi perkembangan anak usia dini (Iswara 2011). Di TK Melati, Kecamatan Binongko, anak-anak usia empat sampai lima tahun dapat melatih kemampuan awal menulis dengan berbagai teknik, salah satunya media pasir. Dengan ketentuan bahwa persiapan dan kesiapan harus diperhatikan selama proses pembelajaran Anak usia 4-5 tahun harus diajar sesuai dengan konsep belajar dan kematangan anak. Saat peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian, ditemukan bahwa anak usia dini usia 4-5 tahun di TK Melati, proses pembelajarannya terfokus pada guru sehingga menjadi kendala. Pemberian gelar tersebut dilatar belakangi oleh kondisi anak usia 4-5 tahun di TK Melati Kecamatan Binongko. Perkembangan kemampuan menulis dini pada anak terhambat oleh penggunaan buku pelajaran dan papan tulis yang terus menerus dalam media pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan dan repetitif bagi anak. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran berbasis pasir dapat dijadikan sebagai permainan untuk mengembangkan penulis-penulis muda, khususnya di TK Melati. untuk menarik perhatian peneliti Kemampuan Menulis Awal Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Pasir Di TK Melati Kelurahan Taipabu Kecamatan Binongko.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lapangan, khususnya terkait penggunaan media pasir dalam pembelajaran menulis anak usia dini. Penelitian kualitatif merupakan proses inkuiri untuk memahami masalah sosial berdasarkan konstruksi makna yang dibangun melalui kata-kata, pandangan informan secara mendalam, serta disajikan dalam konteks alamiah (Creswell). Sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku dan peristiwa yang diamati (Gunawan, 2022). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan kondisi lapangan secara apa adanya sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Melati Kecamatan Binongko pada periode 01 Desember 2022 hingga Januari 2023. Subjek penelitian adalah anak didik TK Melati

Kecamatan Binongko yang berusia 4–5 tahun, yang berada pada tahap awal perkembangan keterampilan menulis. Pemilihan subjek ini didasarkan pada relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk melihat bagaimana penggunaan media pasir dapat membantu proses pembelajaran menulis pada anak usia dini.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati proses penggunaan media pasir dalam pembelajaran menulis. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran dan respon subjek penelitian, dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur agar peneliti memiliki keleluasaan dalam menggali data sesuai dengan kondisi di lapangan. Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data lebih terarah dan bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan diverifikasi kembali dengan data lapangan guna memastikan keabsahan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Rincian temuan telah disusun berdasarkan tanggapan terhadap pertanyaan penelitian melalui observasi dan wawancara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis awal anak usia 4-5 tahun menggunakan media pasir di TK Melati Kelurahan Taipabu Kecamatan Binongko. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peneliti pada masa penelitian di TK Melati, jumlah anak yang menjadi objek penelitian berjumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki - laki.

TK Melati merupakan salah satu sarana pendidikan yang berada di Kelurahan Taipabu Kecamatan Binongko, pada umumnya media yang digunakan dalam proses menulis awal anak usia 4-5 tahun di TK Melati yaitu menggunakan media papan tulis dikarenakan proses pembelajaran hanya dilakukan di ruang kelas saja. Maka dari itu, peneliti mencoba melakukan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan dalam kemampuan menulis awal anak usia 4-5 tahun menggunakan media pasir di TK Melati Kelurahan Taipabu Kecamatan Binongko.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Meniru huruf, angka atau bentuk garis pada gambar

Peneliti melakukan percobaan menggunakan indikator yang meniru huruf, angka, atau pola garis pada gambar. Anak-anak digiring ke halaman TK Melati, dimana mereka terlebih dahulu melakukan kegiatan belajar adat, seperti berdoa dan menyanyi, sebelum peneliti memberikan contoh dengan menulis huruf atau angka di atas pasir. Setiap anak kemudian menirukan huruf atau angka peneliti di atas pasir.

Berdasarkan temuan observasi harian berulang yang dilakukan selama seminggu mulai tanggal 1 Desember dan berakhir pada tanggal 7 Desember 2022, diketahui bahwa anak menirukan huruf ketika peneliti berulang kali memberikan arahan atau bimbingan selama kegiatan berlangsung. Di TK Melati Desa Taipabu, Kecamatan Binongko, anak-anak mulai terbiasa belajar meniru huruf, angka, atau bentuk.

Berdasarkan hasil pengamatan dihari ke tujuh selama lima kali pertemuan berulang-ulang kali peneliti mengarahkan kepada anak usia 4-5 tahun sebanyak sepuluh anak yang ada di TK Melati setelah proses kegiatan pembelajaran menggunakan media pasir. Ada 6 orang anak yang sudah mampu dalam artian mampu yaitu menggerakkan otot-otot tangan dan jari untuk meniru huruf atau angka dengan menggunakan media pasir dan 6 orang anak tersebut ketika pelaksanaan kegiatan meniru huruf atau angka anak sangat semangat serta fokus dalam menirukan huruf, angka atau bentuk garis pada gambar sehingga pada saat kegiatan berlangsung kemampuan anak dalam melakukan kegiatan meniru, huruf atau angka anak sudah bisa menirukan dengan sangat baik. Dan masih ada 4 anak yang masih harus dibantu karena anak masih malu-malu menulis.



Gambar 1 kegiatan meniru huruf, angka atau bentuk gambar

Berdasarkan temuan dari observasi yang telah dilakukan selama satu minggu berulang-ulangkali setiap hari dalam kegiatan meniru huruf, angka atau bentuk garis pada gambar diatas pasir maka untuk mengembangkan kemampuan menulis awal anak usia 4-5 tahun boleh dikatakan anak-anak tersebut sudah mulai bisa meniru huruf, angka atau bentuk garis pada gambar sehingga anak-anak dapat mengenal huruf angka atau bentuk garis pada gambar.

b. Menghubungkan titik titik warna yang membentuk huruf atau angka

Peneliti menggunakan indikator menghubungkan titik-titik warna yang membentuk huruf, angka atau simbol di atas pasir. Peneliti mengarahkan anak untuk belajar di lingkungan TK Melati, seperti biasa sebelum melakukan kegiatan berdasarkan indikator peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum melakukan pembelajaran kemudian peneliti memberikan contoh menghubungkan titik-titik warna dan menyuruh anak untuk menghubungkan titik-titik warna yang membentuk huruf, angka atau simbol. Satu persatu anak mulai menghubungkan titik titik warna yang membentuk huruf atau angka.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama satu minggu berulang-ulangkali setiap hari mulai tanggal 08 Desember - 13 Desember 2022 ditemukan bahwa kegiatan menghubungkan titik titik warna dimulai dari peneliti memberikan arahan atau bimbingan berulang-ulangkali setiap hari kepada anak. Anak mulai terbiasa dalam menulis dengan kegiatan menghubungkan titik-titik warna menggunakan media pasir. Dari hasil pengamatan dihari ke enam selama lima kali pertemuan berulang-ulangkali guru mengarahkan kepada anak usia 4-5 tahun sebanyak sepuluh anak yang ada di TK Melati Kelurahan Taipabu Kecamatan Binongko setelah proses pembelajaran berdasarkan kegiatan

menghubungkan titik-titik warna anak-anak sudah mulai bisa menghubungkan titik-titik warna yang berbentuk huruf atau angka diatas pasir. Selama proses kegiatan menghubungkan titik-titik di minggu ini anak yang mampu menulis berdasarkan indikator menghubungkan titik titik ada 5 orang anak yang sudah mampu dalam artian kata mampu yaitu mampu dalam menggerakkan tanganya untuk menghubungkan titik titik tanpa ada bantuan dari peneliti karena anak anak tersebut sangat bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran menghubungkan titik titik warna dan 5 orang anak yang belum mampu dalam artian belum bisa menggerakkan tangan dan jarinya untuk menghubungkan titik-titik warna karena masih kebanyakan bercanda dan kurang fokus.



Gambar 2 kegiatan menghubungkan titik titik

Berdasarkan temuan dari observasi yang telah dilakukan selama satu minggu berulang-ulangkali setiap hari dalam kegiatan menghubungkan titik-titik dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran berdasarkan kegiatan menghubungkan titik-titik pada anak usia 4-5 tahun di TK Melati Kelurahan Taipabu Kecamatan Binongko sudah mulai terbiasa menulis berdasarkan kegiatan ini, ketika anak-anak melakukan kegiatan menghubungkan titik-titik dengan sangat baik serta mampu menggerakkan tangan dan jarinya untuk menghubungkan titik-titik warna yang membentuk huruf atau angka. Selebihnya ada beberapa anak yang masih diberikan arahan kembali dalam menghubungkan titik-titik. Maka perlu di bimbing kembali agar anak usia 4-5 tahun terbiasa menulis.

c. Menulis Huruf Yang Ditemukan

Peneliti menggunakan indikator menulis huruf yang ditemukan. Seperti biasa sebelum melakukan kegiatan anak anak dituntun untuk berdoa. Peneliti menyiapkan satu wadah yang berisi pasir dan huruf atau angka. Wadah yang berisi pasir dan huruf tersebut di acak dan kemudian masing masing anak mulai mengambil satu persatu huruf atau angka yg telah disediakan didalam wadah tersebut. Setelah itu anak anak mulai menulis huruf yang mereka temukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 14 Desember - 20 Desember 2022 selama satu minggu berulang-ulangkali bahwa kegiatan proses menulis huruf yang ditemukan dalam kegiatan ini langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu peneliti terlebih dahulu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kepada anak. Selanjutnya peneliti memberikan arahan atau bimbingan berulang-ulangkali kepada anak mengenai kemampuan menemukan huruf di atas pasir. Dari hasil pengamatan di hari ke enam selama lima kali pertemuan berulang-ulangkali peneliti mengarahkan kepada anak usia 4-5 tahun sebanyak 10 anak yang ada di TK Melati setelah proses pembelajaran kegiatan menemukan huruf anak-anak sudah mulai bisa membentuk atau menulis huruf yang ditemukan dengan pembiasaan melakukakn kegiatan menemukan huruf. Selama proses pembelajaran terdapat 7 anak yang sudah bisa menulis sesuai kegiatan yang dilakukan. sedangkan 3 anak yang lainnya sudah mulai bisa menulis dengan kegiatan yang

dilakukan. Di minggu ini anak yang sudah mampu menulis huruf atau angka menggunakan indikator menulis huruf yang ditemukan ada 7 anak karena anak-anak tersebut sangat fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menemukan huruf yang ditemukan dan 3 anak masih harus dibimbing karena anak-anak tersebut masih suka bercanda sama teman lain.



Gambar 3 kegiatan menemukan huruf

Berdasarkan temuan dari observasi yang telah dilakukan selama satu minggu setiap hari dilakukan berulang-ulang kali dalam kegiatan menemukan huruf dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan kegiatan menemukan huruf pada anak usia 4-5 tahun di TK Melati. Memberikan arahan atau bimbingan berulang-ulang kali kepada anak tentang kegiatan ini dari awal sampai akhir dan anak sudah mulai bisa menulis berdasarkan indikator ini dan memberikan arahan kepada anak untuk menulis huruf yang telah anak temukan didalam wadah yang berisi pasir dan huruf atau angka, Sehingga anak sudah mulai bisa menuliskan huruf atau angka yang telah ditemukan anak tersebut.

d. Menulis Bebas Menggunakan Berbagai Media

Peneliti menggunakan indikator menulis bebas menggunakan berbagai media diatas pasir. Sebelum melakukan kegiatan peneliti mengajak anak untuk berdoa, bernyanyi, bercerita agar anak-anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis menggunakan berbagai media diatas pasir. Kemudian anak mulai menulis menggunakan berbagai media yang ada di lingkungan TK Melati. Ada beberapa anak menggunakan media kayu, ada yang menulis menggunakan batu dan ada juga yang menulis menggunakan jari.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 21 Desember – 2 Januari 2022. Selama satu minggu empat kali setiap hari peneliti memberikan arahan atau bimbingan berulang-ulang kali kepada anak. Sehingga anak sudah mulai berkembang kemampuna menulis anak usia 4-5 tahun. Ditemukan bahwa prosedur dalam kemampuan menulis bebas menggunakan berbagai media sudah berkembang dimulai dari peneliti memberikan arahan atau bimbingan terlebih dahulu kepada anak-anak. Sehingga anak mulai terbiasa dalam kegiatan menulis bebas menggunakan berbagai media yaitu dengan pembiasaan tersebut dapat mengasah kemampuan motorik halus, kemudian anak-anak mulai memperhatikan arahan yang diberikan oleh peneliti untuk diperhatikan, dan meminta anak-anak untuk mengikuti arahan yang sudah diberikan. Sehingga anak-anak mulai terbiasa menulis bebas menggunakan berbagai media diatas pasir.

Berdasarkan hasil pengamatan di hari ke enam selama lima kali pertemuan setiap hari berulang-ulang kali guru mengarahkan kepada anak sebanyak 10 anak yang ada di TK Melati anak usia 4-5 tahun sudah mulai bisa dan berkembang dalam kemampuan menulis. Berdasarkan kemampuan menulis dengan berbagai media terdapat 10 anak yang sudah berkembang dalam kemampuan menulis menggunakan media pasir. Diminggu ini anak mampu dalam artian mampu yaitu menggerakkan jari-jari tangan untuk menghasilkan tulisan dengan menggunakan berbagai media ada yang menggunakan media kayu, batu, dan menggunakan jari tangan untuk menulis angka atau huruf dengan menggunakan berbagai media diatas pasir. Dan 8 anak tersebut perhatian dan fokus anak tetap tertuju pada apa yang telah peneliti terapkan dan 2 lainnya masih harus dibimbing karna anak- anak tersebut tidak fokus dan masih malu malu.



Gambar 4 kegiatan menulis menggunakan berbagai media.

Berdasarkan temuan dari observasi yang telah dilakukan selama satu minggu berulang-ulang kali dalam kegiatan pembiasaan menulis dengan berbagai media diatas pasir. Dapat dikatakan bahwa dalam proses kegiatan ini anak di taman kanak-kanak yang berusia antara 4-5 tahun tahun mulai mengembangkan kemampuan menulisnya, peneliti memberikan arahan terlebih dahulu kepada anak-anak sebelum melakukan kegiatan untuk menulis bebas menggunakan berbagai media diatas pasir, sehingga anak-anak mulai tertanam atau terbiasa ketika anak-anak melakukan kegiatan pembiasaan menulis bebas menggunakan berbagai media diatas pasir.

e. Menulis Huruf Atau Angka Pada Kantong Sensori

Peneliti menggunakan indikator menulis huruf awal dan angka pada kantong sensorik. Seperti biasa anak anak melakukan kegiatan pembiasaan sebelum memasuki pembelajaran. Peneliti menyiapkan beberapa kantong sensorik yang berisi pasir, peneliti memberi contoh lalu kemudian anak anak mulai mengikuti menulis menggunakan kantong sensorik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 03 Januari – 10 Januari 2022. Selama satu minggu tiga kali sehari peneliti memberikan arahan atau bimbingan berulang-ulang kali kepada anak. Sehingga anak sudah mulai tertanam memori daya tangkap anak dalam melakukan kegiatan menulis menggunakan kantong sensorik. Ditemukan bahwa prosedur untuk mengembangkan kemampuan menulis tersebut guru memberikan arahan atau bimbingan terlebih dahulu kepada anak-anak. Sehingga anak mulai terbiasa dalam kegiatan menulis menggunakan kantong sensorik.

Berdasarkan hasil pengamatan di hari ke enam selama lima kali pertemuan setiap hari berulang-ulang kali peneliti mengarahkan kepada anak usia 4-5 tahun sebanyak 10 anak. Setelah proses Pengembangan kemampuan menulis dengan pembiasaan menulis menggunakan kantong sensorik yang dilakukan berulang ulang kali terdapat 9 anak yang

sudah mulai tumbuh perkembangan kemampuan menulis huruf atau angka menggunakan kantung sensori yg berisi pasir dan tidak harus dibimbing. Sedangkan 1 anak yang belum mampu menulis dikarenakan anak tersebut kefokusannya tidak terfokus pada apa yg telah peneliti arahkan sehingga anak tersebut belum mampu dalam artian belum bisa menggerakkan jari-jari tangannya.



Gambar 5 kegiatan tentang menulis huruf atau angka pada kantung sensori

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama satu minggu berulang-ulang kali dalam kegiatan menulis menggunakan kantung sensori. Beberapa anak menulis dengan huruf dan angka yang lebih banyak dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa media pasir mampu dijadikan sebagai alat untuk menstimulus anak dalam kemampuan menulis awal anak usia 4-5 tahun menggunakan media pasir di TK Melati Kelurahan Taipabu Kecamatan Binongko.

Pada pra penelitian yang dilakukan terhadap kegiatan kemampuan menulis permulaan anak, usaha guru dalam kemampuan menulis permulaan anak masih kurang dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti papan tulis, dimana proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan menyenangkan. Beberapa anak masih sulit untuk mencoba wujudkan ide atau imajinasinya dalam kegiatan menulis.

Dalam proses wawancara peneliti menanyakan terkait metode apa yang digunakan dalam proses belajar, dan hal apa yang dilakukan guru bila seandainya dalam proses belajar anak TK Melati tidak berfokus dalam proses pembelajaran yang dibawakan oleh guru.

Pada saat proses kegiatan menggunakan media pasir, guru sebagai pendamping harus bisa membantu dan memotivasi anak agar dapat mengembangkan kemampuan menulis anak. Proses pembelajaran menulis sering kali membuat anak bosan karena pembelajaran menulis hanya menggunakan media papan tulis saja, Guru mencoba menyusun kegiatan dengan menggunakan media pasir, agar anak dapat leluasa dalam menuangkan imajinasinya dengan menulis diatas pasir. Dengan begitu, anak bebas dalam menulis sesuai apa yang mereka rasakan, mereka inginkan, mereka lihat, mereka alami, maupun apa yang mereka belum pernah lihat.

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kembali dengan tenaga pengajar di TK Melati pada saat menerapkan kegiatan bermain pasir. Hasil wawancara tersebut, yaitu:

1. Anak menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan media pasir.
2. Anak dapat mengenal huruf dengan menulis diatas pasir tanpa harus takut salah, menjadi lebih leluasa dalam menuangkan ide atau imajinasinya ke dalam bentuk tulisan.

3. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
4. Anak akan lebih aktif dan termotivasi untuk menulis, apa yang dikehendaki.
5. Anak dapat menciptakan imajinasi-imajinasi yang dapat menambah pengetahuan anak secara alamiah.

Dengan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media pasir, anak diharapkan menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, aktif bertanya, mampu dalam menuangkan ide/imajinasinya dalam bentuk tulisan.

A. Pembahasan

Berdasarkan ringkasan temuan observasi akhir dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-5 tahun yang ada di TK Melati Kelurahan Taipabu Kecamatan Binongko, sudah memiliki kemampuan menulis awal anak usia 4-5 tahun menggunakan media pasir melalui kegiatan berulang-ulang kali dalam melakukan kegiatan berdasarkan masing-masing indikator kegiatan anak-anak di TK Melati. Peneliti merekrut 10 anak dari TK Melati untuk penelitian ini. Dari hasil observasi peneliti, ada 5 indikator yang dapat dilihat, yaitu:

1. Meniru huruf atau angka

Metode pembiasaan, sesuai hasil lapangan. Anak-anak dapat menyelesaikan tugas yang berlatih menyalin huruf atau angka dalam indikator ini. Hal ini menunjukkan seberapa baik proses pembinaan kemampuan menulis anak pada usia 4-5 tahun sudah mulai terbentuk atau dibiasakan melakukan tugas menirukan huruf atau angka yang telah digunakan dengan petunjuk atau bimbingan secara berulang-ulang setiap hari. Karena menulis juga merupakan salah satu bentuk komunikasi, dimana anak dapat mengungkapkan makna, ide, pemikiran, dan emosi melalui kata-kata yang bermakna, kemampuan menulis sejak dini merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak. Momen terbaik untuk memulai proses pengembangan kemampuan menulis anak adalah saat mereka masih kecil.

Hasil temuan dilapangan meniru huruf atau angka yang telah digunakan didukung dengan teori Hurlock (2020) meniru huruf, angka atau bentuk garis pada gambar adalah bagian dari lingkup perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Meniru huruf, angka atau bentuk garis pada gambar pada anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media tertentu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara meniru huruf, angka atau bentuk pada gambar.

2. Menghubungkan titik-titik warna yang membentuk huruf, angka atau simbol di atas pasir.

Teknik pembiasaan terbukti efektif di lapangan. Indikator ini menunjukkan bahwa anak tersebut mampu menyelesaikan tugas yang melibatkan kebiasaan menggabungkan titik-titik berwarna. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 4-5 tahun, seorang anak sudah mulai berkembang atau terbiasa melakukan aktivitas yang melibatkan menghubungkan titik-titik berwarna yang sudah sering digunakan dengan petunjuk atau petunjuk setiap harinya. Waktu terbaik untuk mengajarkan keterampilan menulis anak adalah ketika mereka pertama kali belajar menulis karena seberapa cepat mereka akan menangkap gaya penulisan tertentu dan karena kebiasaan menulis dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka sedini mungkin. sehingga anak-anak menjadi terbiasa dengan tulisan tangan.

Hal ini mendukung teori (ahmad 2020:78) yang menyatakan bahwa Suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif anak adalah menghubungkan titik-titik warna yang membentuk huruf. Kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan belajar sekaligus bermain, biasanya digunakan oleh anak usia dini dengan cara menghubungkan titik-titik warna yang membentuk objek huruf.

3. Menulis Huruf yang Ditemukan

Peneliti mengamati bahwa anak sudah mulai memahami tulisan pada tugas menulis huruf yang terdapat pada indikator ini. Hal ini menunjukkan bahwa proses penulisan huruf yang ditemukan pada anak usia 4-5 tahun sudah mulai membantu anak memahami tulisan, dan menjadi kebiasaan bagi mereka untuk menulis huruf yang ditemukan, di bawah arahan atau bimbingan peneliti secara berulang-ulang. kegiatan menulis setiap hari. yang ditemukan untuk membantu anak-anak memahami tulisan lebih cepat. Tindakan anak saat belajar memungkinkan untuk mengamati indikator penulisan huruf yang ditemukan.

Hasil temuan dilapangan didukung dengan teori menurut (Homer :2021) Menulis huruf yang ditemukan merupakan kegiatan yang menarik dan anak bisa merabanya atau menyentuhnya secara langsung, sehingga anak bisa mengetahui huruf yang akan ditulisnya

Menurut The Liang Gie (2002:3), menulis huruf yang ditemukan adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa

4. Menulis bebas menggunakan berbagai media di atas pasir

Berdasarkan indikator ini peneliti menemukan bahwa anak-anak dapat dengan mudah menulis di atas pasir dengan berbagai media dan mereka sangat antusias melakukannya. Hal ini menunjukkan bagaimana anak usia 4 sampai 5 tahun sudah mulai berkembang atau sudah bisa beradaptasi dengan proses latihan menulis bebas dengan menggunakan berbagai media di atas pasir. Peneliti berulang kali mengingatkan anak-anak untuk selalu antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berdasarkan indikator latihan menulis bebas sehingga dapat melihat bakat anak dalam menulis.

Hal ini didukung dengan teori (M.Ichsan Medina :2019). Menulis bebas menggunakan berbagai media diatas pasir adalah kegiatan untuk mencatat apa yang dipikirkan dengan cepat dan terus menerus sehingga dapat melatih kemampuan motorik anak usia dini

5. Menulis huruf atau angka pada kantung sensori

Metode pembiasaan, sesuai hasil lapangan. Anak-anak dapat menyelesaikan tugas yang membiasakan mereka menulis huruf atau angka pada kantung sensorik pada indikator ini. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 4-5 tahun, proses perkembangan kemampuan menulis anak sudah mulai berkembang atau sudah terbiasa melakukan kegiatan menulis Huruf atau angka menggunakan kantung sensorik yang telah berhasil digunakan setiap hari dengan instruksi atau bantuan berulang. Menurut hipotesis (Eliana: 2019), menulis huruf atau angka pada kantung sensorik dapat membantu anak belajar menulis huruf dan angka sekaligus meningkatkan kemampuan motorik halusny.

4. Kesimpulan

Proses perkembangan kemampuan menulis awal anak pada usia 4-5 tahun sudah mulai berkembang atau terbiasa, demikian temuan penelitian yang dilakukan di TK Melati, Desa Taipabu, Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi mengenai menulis awal. kemampuan anak usia 4-5 tahun menggunakan media pasir. menyelesaikan tugas yang melibatkan peniruan huruf atau angka yang telah digunakan dengan petunjuk atau arahan

yang sering dilakukan setiap hari. (2) Mengajar anak-anak menulis pada usia muda adalah cara terbaik untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka karena seberapa cepat mereka memahami gaya penulisan tertentu dan karena latihan menulis membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka sedini mungkin. (3) Latihan menulis surat anak-anak dapat mulai memahami tulisan sekitar usia 4-5 tahun, dan mereka mengembangkan kebiasaan menulis huruf yang mereka temui. (4) dapat menunjukkan bahwa anak usia 4 sampai 5 tahun sudah mulai matang atau sudah dapat menyesuaikan diri dengan proses latihan menulis bebas dengan menggunakan berbagai media di lapangan. (5) Latihan menulis huruf atau angka dengan panca indra tas yang telah sering digunakan dan berhasil setiap hari dengan instruksi atau panduan.

Beberapa anak menggambar atau mengarang dengan elemen visual. Anak-anak membuat tulisan mereka menggunakan gambar yang mereka lihat atau alami, sehingga menyerupai barang aslinya. Ketika menggunakan media pasir untuk tugas menulis awal, khususnya, proses belajar mengajar jauh lebih menyenangkan dan melibatkan minat belajar anak-anak. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dan terlibat melalui latihan menulis menggunakan media pasir, sehingga pembelajaran menjadi jauh lebih efektif, efisien, dan hemat biaya.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).<https://doi.org/10.1007/s11365-005-6674-2>
- Ahmad, I. F. 2020. “*Belajar dan Bermain Anak Usia Dini*”. *Jurnal Pedagogik*, 7(1) (ISSN: 2354-7960-E-ISSN : 2528-5793), 195-222
- Arrohmah, Nisa. 2022. “Kesulitan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Tahunan Pacitan.”
- Arsyad, Azhar. 2011. “Media pembelajaran.”
- AG, Mursyid, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Paud*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).<https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7751>
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada).
- Depdikbud. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Depdikbud).
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka).<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.780>
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama).
- Eliana, 2019. “*Penerapan Metode Sensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis*”. <http://respository.uinsu.acid>
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang dan Menulis Hueuf Yang Ditemukan*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Imam. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.<http://doi.org/10.21009/jpud.122.20>

- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Luxima Metro Media).
<https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Hidayah, Ainul. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Awalmelalui Media Pasir pada Siswa Kelompok 'A' di Taman Kanak-Kanak Al Falahiyah Lamongan."
- Hulwah, Basmah, dan Mubarak Ahmad. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4):7360–67.<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>
- Homer, 2021. "*Varian Aktivitas Latihan Menulis Huruf Yang Menyenangkan Untuk Anak-anak PAUD*" <https://www.educastudio.com/news/8>
- Hurlock, 2020 "*Finger Painting dan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah*". Teras
- Iswara, Prana D. 2011. "Pembelajaran Menulis Awal di Kelas Rendah." *Laporan Penelitian*. Jarrett Olga, dkk (2011). *Play in the sandpit*. American Journal of Play.
<http://dx.doi.org/10.1080/00220270903544685>
- Juliati, Andini Diana. 2014. *Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik*. Jurnal Ilmiah Visi P2tk Paudni. Vol. 9. 2.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Meimulyani, Yani dan Caryoto. 2013. *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Kebutuhan Khusus*. (Jakarta: PT. Luxima Metro Media).
- Mudlofir, Ali, Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktek*. (Jakarta: Rajawali Pres).
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Montolalu, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak* (Jakarta: UniversitasMerdeka).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146. 2014. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta).<https://doi.org/10.29210/3003280000>
- Nasional, Departemen Pendidikan, dan Pusat Bahasa. 2007. *Antologi kajian kebahasaan*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).<https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21-30>
- Pramusinto, Rohmadi Wiyogo, dan M. Djaelani. 2013. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok A Di TK Pertiwi 3 Blimbing Tahun Ajaran 2012/2013."
- Putri, Ni Luh. 2013. "Kesulitan Menulis Permulaan pada Anak Usia Dini dengan Kelainan Tunagrahita Ringan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19(1).
- Purwanto, 2000 "*teknik strategi pengajaran menulis permulaan*"

- Rianti Fajar. 2018. *Lima Manfaat Bermain Pasir Bagi Tumbuh Kembang Anak*. <http://dx.doi.org/10.1080/00313831.2011.567393>
- Rahmatunnisa, Sriyanti, dan SitiHalimah. 2018. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Bermain Pasir." *YaaBunayya: Jurnal Pendidikan Anak UsiaDini* 2(1):67–82.
- Reswita, Reswita, dan Sri Wahyuni. 2018. "Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan padaAnakUsia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bengkalis." *Jurnal Pendidikan* 9(1):43–51.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Jogjakarta:Javalitera).
- Sudono, Anggani. 2010. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Anak UsiaDini*. (Jakarta: PT Grasindo).
- Saechun, *Penggunaan Media Gambar Seni Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis SiswaKelas III SDN No. 1 Panca Mukti*, 2014, Jurnal Penelitian.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta).
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Taringan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa).<http://dx.doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).<https://doi.org/10.30598/jbkt.v1i2.149>
- Virgawati Vita. 2015. *Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Permata Huda Kabupaten Sragen*. Skripsi. (Universitas Negeri Semarang).<https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Wahyudin, Uyu dan Mubair Agustin. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. (Bandung: Refika Aditama).
- Widyastuti, Ana. 2017. *Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak KelompokB-1 Di TK Islam Assaadah Limo Depok*. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3. 2. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.1754>
- Wardah, NurLailiNilam, danImaKurrotunAinin. 2018. "Penggunaan Media Pasir Dalam Pembelajaran Menulis Abjad Sesuai Dengan Tahapan Pada Anak Disleksia."
- Zaman, Badru, dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka).<https://doi.org/10.24176/simet.v5i1.130>